



## Revitalisasi Kesadaran Masyarakat dalam Pemilahan Sampah melalui Edukasi Lingkungan di Desa Karangtawar, Kabupaten Lamongan

### *Revitalization of Community Awareness in Waste Sorting through Environmental Education in Karangtawar Village, Lamongan Regency*

Rahmah Arfiyah Ula<sup>1\*</sup>, Fita Fitriatul Wahidah<sup>2</sup>, Lilik Erviani<sup>3</sup>, Merinda Nur Indahsari<sup>4</sup>, Sitti Nur Ilmiah<sup>5</sup>, Muhammad Subhan<sup>6</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Biologi, Universitas Billfath, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Billfath, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rahmahaarfiyah@gmail.com](mailto:rahmahaarfiyah@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 April 2026;

Revisi: 15 Mei 2026;

Diterima: 16 Juni 2026;

Terbit: 26 Juni 2026.

**Keywords:** *Community Awareness; Community Participation; Environmental Education; Waste Management; Waste Sorting.*

**Abstract:** *Waste management issues remain an environmental challenge that requires active community involvement, particularly in the practice of waste sorting from the source. Although the community has received education regarding waste management, consistency in implementing waste sorting behavior often declines over time. This community service activity aims to revitalize awareness and reinforce community behavior in conducting waste sorting in Karangtawar Village, Lamongan Regency. The activity was carried out on August 25, 2023, involving 26 participants consisting of youth organization members, village officials, and PKK members. The method used was an educational-participatory approach through counseling, waste sorting demonstrations, and interactive discussions. Data were collected through observation, documentation, and field notes, and then analyzed descriptively in a qualitative manner. The results of the activity indicate high participation and enthusiasm from the participants throughout the event. Participants were able to understand the differences between organic, inorganic, and recyclable waste, and demonstrated increased awareness of the importance of waste sorting. As a follow-up, separated waste bins were provided to support the implementation of waste sorting behavior within the community. Nevertheless, the sustainability of waste sorting behavior still requires ongoing guidance and reinforcement. This activity demonstrates that an educational-participatory approach is effective in enhancing public understanding and awareness of sustainable waste management.*

#### Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya dalam praktik pemilahan sampah sejak dari sumber. Meskipun masyarakat telah memperoleh edukasi terkait pengelolaan sampah, konsistensi dalam penerapan perilaku pemilahan sampah sering mengalami penurunan seiring waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi kesadaran dan memperkuat kembali perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah di Desa Karangtawar, Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 dengan melibatkan 26 peserta yang terdiri atas anggota karang taruna, perangkat desa, dan anggota PKK. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi pemilahan sampah, dan diskusi interaktif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pencatatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta mampu memahami perbedaan jenis sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang serta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah. Sebagai tindak lanjut, diberikan fasilitas tempat sampah terpilah untuk mendukung implementasi perilaku pemilahan sampah di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, keberlanjutan perilaku pemilahan sampah masih memerlukan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Edukasi Lingkungan; Kesadaran Masyarakat; Partisipasi Masyarakat; Pemilahan Sampah; Pengelolaan Sampah.

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang signifikan, terutama seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat yang berdampak pada peningkatan timbunan sampah. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan ekosistem. Salah satu langkah penting dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah sejak dari sumbernya, karena dapat meningkatkan efisiensi pengolahan serta mendukung proses daur ulang (Ambina, 2019).

Pemilahan sampah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Pemilahan yang dilakukan sejak dari sumber dapat meningkatkan kualitas material yang akan didaur ulang karena mengurangi kontaminasi antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, pemilahan sampah memungkinkan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai ekonomi sehingga mendukung proses daur ulang dan pengurangan timbunan sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA). Melalui pemilahan yang efektif, volume residu yang harus ditimbun dapat ditekan, sehingga umur operasional TPA menjadi lebih panjang dan biaya pengelolaan sampah dapat diminimalkan (Aryenti & Kustiasih, 2013).

Lebih lanjut, praktik pemilahan sampah juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menempatkan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, sehingga nilai material tetap terjaga dalam siklus ekonomi serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Aryenti & Kustiasih, 2013). Dalam hal ini, peran masyarakat menjadi kunci utama karena rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar dan penentu keberhasilan sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan (Apriani et al., 2024; Sulistiani et al., 2024).

Meskipun berbagai upaya edukasi telah dilakukan, perilaku masyarakat dalam memilah sampah tidak selalu konsisten. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, di mana masyarakat yang memiliki pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah belum tentu menerapkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kebiasaan, motivasi, serta keterbatasan fasilitas menjadi penyebab rendahnya konsistensi tersebut. Bahkan, hanya sebagian kecil masyarakat yang secara rutin melakukan pemilahan sampah meskipun tingkat kesadaran sudah cukup tinggi (Andina, 2019; Maryati et al., 2025).

Desa Karangtawar merupakan salah satu wilayah yang sebelumnya telah terpapar edukasi terkait pemilahan sampah dan sempat menunjukkan praktik yang cukup baik di tingkat masyarakat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terjadi penurunan kesadaran dan konsistensi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan sebelumnya belum mampu mempertahankan perilaku masyarakat secara berkelanjutan, sehingga kebiasaan memilah sampah kembali menurun dalam praktik sehari-hari.

Penurunan tersebut menunjukkan pentingnya intervensi lanjutan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan perilaku dan kebiasaan masyarakat. Edukasi yang bersifat berkelanjutan serta didukung oleh pendekatan partisipatif diperlukan untuk menjaga konsistensi perilaku pemilahan sampah. Tanpa adanya penguatan secara terus-menerus, perilaku yang telah terbentuk cenderung mengalami penurunan seiring waktu (Munggaran & Febriansyah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya revitalisasi kesadaran masyarakat sebagai strategi untuk menghidupkan kembali praktik pemilahan sampah yang sebelumnya telah diperkenalkan namun mengalami penurunan dalam implementasinya. Revitalisasi ini penting dilakukan agar pengetahuan yang telah dimiliki masyarakat dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi kesadaran serta memperkuat kembali perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah melalui pendekatan edukatif-partisipatif di Desa Karangtawar, Kabupaten Lamongan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah yang berkelanjutan sebagai bagian dari budaya lingkungan di tingkat desa.

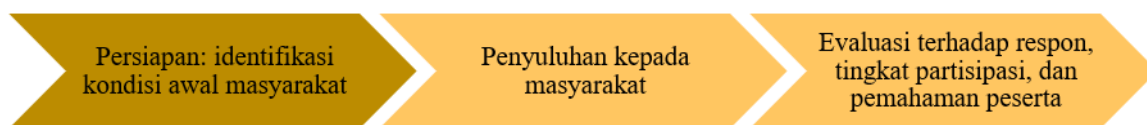
## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi selama kegiatan berlangsung berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan peserta (Sugiyono, 2019; Creswell, 2016).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 di Desa Karangtawar, Kabupaten Lamongan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai unsur, yaitu anggota karang taruna sebanyak 10 orang, perangkat desa sebanyak 8 orang, serta anggota PKK

sebanyak 8 orang, sehingga total peserta berjumlah 26 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada peran strategis masing-masing kelompok dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah di lingkungan desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak desa dan identifikasi kondisi awal masyarakat terkait kebiasaan pemilahan sampah; (2) tahap pelaksanaan berupa penyuluhan mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah, dilanjutkan dengan demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik, serta diskusi interaktif dengan peserta; dan (3) tahap evaluasi yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap respons, partisipasi, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung (Gambar 1).



**Gambar 1.** Diagram alir kegiatan PkM

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan lapangan (*field notes*). Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, kemampuan dalam membedakan jenis sampah, serta respons selama sesi diskusi. Di akhir kegiatan, diserahkan sarana tempat sampah dengan perbedaan warna sehingga memungkinkan warga untuk memilah sampah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karangtawar, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan pada tanggal 25 Agustus 2023 berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan yang diikuti oleh unsur karang taruna, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang lengkap serta keterlibatan aktif selama sesi penyuluhan dan diskusi berlangsung. Antusiasme peserta menjadi indikator awal bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu menarik perhatian dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sumartan et al., 2023).

Selama proses penyuluhan, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya terkait jenis-jenis sampah dan dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pada sesi diskusi interaktif, peserta mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait praktik pengelolaan sampah di lingkungan sekitarnya. Adanya interaksi dua arah menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan

keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu lingkungan, karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan (Muhamnu et al., 2024).



**Gambar 2.** Penyampaian materi (a) dan pemberian piagam bagi pemateri (b)

Beberapa pertanyaan yang terhimpun di antaranya: 1) apa bahaya sampah yang tidak diolah?; 2) bagaimana mengolah sampah organik di rumah?, dan 3) bagaimana agar upaya pengelolaan sampah di desa ini tetap konsisten?. Adapun beberapa dokumentasi kegiatan terdapat pada Gambar 2.

#### 4. DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta mampu memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembicara serta mengikuti demonstrasi pemilahan sampah dengan benar. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki peran penting dalam memperkuat kembali pengetahuan masyarakat yang sebelumnya telah dimiliki namun mengalami penurunan dalam penerapannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Ardianti et al., 2024).

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan edukasi, pada akhir kegiatan dilakukan pemberian fasilitas berupa tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah daur ulang (*recycle*) (Gambar 3). Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk mendukung penerapan perilaku pemilahan sampah secara langsung di lingkungan masyarakat. Ketersediaan sarana yang memadai merupakan salah satu faktor

penting dalam mendorong konsistensi perilaku masyarakat dalam memilah sampah (Agustin et al., 2022).



**Gambar 3.** Pemberian fasilitas tempat sampah

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada keberlanjutan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Sebagaimana diketahui, perilaku pemilahan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan, lingkungan sosial, serta dukungan fasilitas yang tersedia. Tanpa adanya penguatan dan monitoring secara berkelanjutan, perilaku yang telah terbentuk berpotensi mengalami penurunan kembali. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan serta kolaborasi dengan pihak desa untuk memastikan keberlanjutan praktik pemilahan sampah di masyarakat (Munggaran & Febriansyah, 2024).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai revitalisasi kesadaran pemilahan sampah di Desa Karangtawar telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui antusiasme peserta selama penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi pemilahan sampah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber, serta dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap lingkungan. Selain itu, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah menjadi bentuk dukungan nyata dalam mendorong penerapan perilaku pemilahan sampah di lingkungan masyarakat.

Meskipun demikian, keberlanjutan perilaku pemilahan sampah masih menjadi tantangan yang memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, monitoring, serta dukungan aktif dari pemerintah desa dan masyarakat agar

kebiasaan memilah sampah dapat terus dipertahankan dan berkembang menjadi budaya lingkungan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Karangtawar serta tim pengabdian dari Universitas Billfath.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. F., Nurlaila, A., & Sulistyorini, L. (2022). Analisis pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga serta dampaknya pada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 335–346.
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan pemilahan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171–185.
- Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Apriani, Y., Liquiddanu, E., & Hisjam, M. (2024). Tinjauan sistematis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 9(2), 178–197. <https://doi.org/10.36813/jplb.9.2.178-197>
- Ardianti, D. A., Affandi, N. R. D. A., Wifka, W. R. S., Rasid, M. R. A., & Fauzi, R. F. (2024). Education on organic waste management as an effort in emergency waste mitigation communication: Edukasi pengelolaan sampah organik sebagai upaya komunikasi mitigasi darurat sampah. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 172–182. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i2.1533>
- Aryenti, A., & Kustiasih, T. (2013). Kajian peningkatan tempat pembuangan sampah sementara sebagai tempat pengelolaan sampah terpadu. *Jurnal Permukiman*, 8(2), 89–97.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Maryati, S., Ahaliki, B., Bau, R. T. R., Engelen, A., Juniarti, G., & Indrawan, I. (2025). Assessing the community practices and perceptions on waste sorting in urban Indonesia: A case study in Gorontalo City. *Geographica: Science and Education Journal*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.31327/gsej.v7i1.2495>
- Muhamnu, A. H., Septiani, D. T., Putri, F. D. S., Indriana, H., & Shohibuddin, M. (2024). Pendekatan partisipatif dalam program sosialisasi lingkungan (bank sampah, zero waste, eco enzyme, ecobrick). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(2), 279–285. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.15898>
- Munggaran, G. A., & Febriansyah, P. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap pemilahan sampah di Kelurahan Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan tahun 2023. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(2). <https://dx.doi.org/10.24853/eohjs.4.2.12-18>

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sulistiani, N. R., Nurbaeti, T. S., & Wardani, S. P. D. K. (2024). Faktor yang mempengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga di Kelurahan Margadadi Kecamatan Indramayu Tahun 2024. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3). <https://doi.org/10.31943/afiasi.v10i3.554>
- Sumartan, S., Wahyuddin, N. R., & Suriadi, S. (2023). Penyuluhan sampah sebagai instrumen pendidikan lingkungan: Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Aruna Mengabdi*, 1(2), 75–80.